

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BENTUK *LEAFLEAT* DENGAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V YPI NUR FADHILLAH

Putri Rachma Mawadha¹, Melyani Sari Sitepu², Indah Pratiwi³

Program Studi Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

Email : rachmamawadha10@gmail.com, melyanisarisitepu@umsu.ac.id, indahpratiwi@umsu.ac.id

Abstract

This research aims to develop a product in the form of Student Worksheets (LKPD) in the form of leaflets for science subjects in class V YPI Nur Fadhillah. LKPD is adjusted and arranged according to the steps in the group investigation learning model in the form of a leaflet which contains identification of topics in the form of material summaries, investigations in the form of questions and practicum on heat material and changes in the shape of objects. LKPD development is carried out using the R&D (Reserch & Development) research method, the ADDIE model which consists of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. However, researchers limit the Evaluation stage (evaluation). This is due to limited time, effort and cost. The results of the feasibility of the leafet form LKPD obtained were very good overall. Material expert validation assessment is 95% with a very valid category. The results of the design expert validation assessment were 92% with a very valid category. And the results of the linguist validation assessment are 90% with a very valid category. The results of the practicality assessment by the teacher were 98.67% with very practical criteria and the results of the practicality assessment by students were 92% in the very practical category, so that LKPD was suitable for use in Elementary Schools (SD).

Kata Kunci: *LKPD IPA in the form of leaflets, Group investigation, Students.*

1. PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita- cita bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Menurut Hasbullah dalam Muliyantini dan Parmiti (2017) Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan mencerdaskan generasi bangsa, yang dapat membangun dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang terkandung dalam kebudayaan maupun masyarakat sekitar. Namun itu semua diperlukan interaksi berupa pembelajaran agar menjadikannya sebagai pribadi yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Menurut Pane dan Dasopang (2017) pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Fakhurrazi (2018)

bahwa, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga dari proses pembelajaran dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik, yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan bimbingan ataupun arahan dari guru. Kegiatan pembelajaran harus dikemas dengan menarik agar peserta didik mudah untuk menerimanya, dengan begitu peserta didik akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Namun faktanya kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan baik kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas membuat peserta didik cenderung belajar dengan cara yang konvensional, hanya mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal, kemudian pembelajaran selesai, tidak adanya pembelajaran yang dikemas dengan menarik membuat peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

Kemudian kegiatan pembelajaran yang

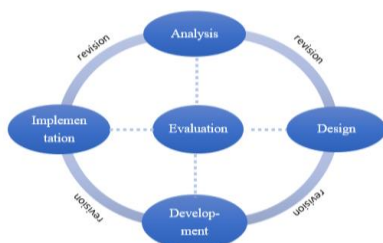
konvensional juga membuat menurunnya keaktifan dan respon belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga banyak peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan. Menurut Kanza, dkk (2020) keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Maka dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik sangat penting sehingga peserta didik nantinya mampu memahami serta menelaah pelajaran yang telah diberikan.

Maka dari itu adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu peneliti berharap adanya peningkatan keaktifan belajar dan antusias peserta didik melalui pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bentuk *leaflet* yang dibuat, kemudian tujuan lainnya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik, yaitu dengan menggunakan model *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan tersebut, adapun penelitian yang dilakukan yaitu melakukan, **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bentuk Leaflet Dengan Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V YPI Nur Fadhillah**".

2. METODE PENELITIAN

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Reserch and Development*) dan model pengembangan pada penelitian ini menggunakan ADDIE, yang mana ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Namun pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitian sampai pada tahap *implementation* (implementasi). Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.



Berikut empat Langkah-langkah model pengembangan ADDIE secara rinci :

- **Analysis**

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang nantinya akan digunakan dalam mengembangkan suatu

produk yang akan dihasilkan. Masalah yang muncul dan terjadi yaitu dikarenakan produk yang sudah ada kurang relevan dan butuh pembaharuan untuk mengatasi permasalahan pada lingkungan pendidikan yang akan menjadi sasaran dalam penelitian.

- **Design**

Dalam pengembangan ADDIE kegiatan desain dilakukan dengan merancang bentuk serta struktur dari produk yang akan dihasilkan. Rancangan ditulis untuk masing-masing produk agar pembuatan semakin optimal yang dijabarkan secara jelas. Pada tahapan desain hanya bersifat konseptual.

- **Development**

Pada tahapan ini penelitian pengembangan ADDIE berisikan kegiatan perealisasi rancangan produk, dimana dari desain yang telah dibuat sebelumnya kemudian diaplikasikan menjadi bentuk kerangka yang siap untuk diuji cobakan. Kemudian melakukan validasi produk yang telah dikembangkan untuk melihat apakah produk layak untuk diuji cobakan atau perlu melakukan revisi terlebih dahulu.

- **Implementation**

Pada tahapan ini penelitian pengembangan ADDIE berisikan kegiatan persiapan uji coba produk yang telah divalidasi layak oleh validator ahli, dengan mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan produk yang telah dikembangkan dan model yang telah dipilih sebelumnya.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, antara bulan Februari sampai dengan April 2023.

- **Populasi**

Menurut Sudarmayanti dan Hidayat dalam Hidayat dan Junianto (2017) populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi kriteria tertentu. Dimana populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dapat digunakan sebagai objek dalam penelitian yang nantinya akan dilakukan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V YPI Nur Fadhillah tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 146 orang.

- **Sampel**

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat dalam Hidayat dan Junianto, (2017) sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel dianggap sebagai sebagian dari objek yang akan diteliti sebagai perwakilan dari keseluruhan jumlah populasi, pada sampel ini dikelas VC YPI Nur Fadhillah terdapat 37 peserta didik yang terdiri dari 17 perempuan

dan 20 laki-laki sebagai objek penelitian yang akan dilakukan.

Berikut bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, yaitu :

- 1) Uji kevalidan LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* dilakukan dengan membuat instrumen angket validasi yang diberikan kepada validator ahli, yaitu ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa untuk memvalidasi produk apakah layak digunakan atau harus melakukan revisi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji coba. Validator hanya memberikan tanda ceklis (√) pada skor penilaian yang telah di sediakan serta memberi saran dan komentar pada angket validasi.
- 2) Uji kepraktisan LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* dilakukan dengan memberikan angket kepraktisan kepada guru wali kelas dan peserta didik setelah melakukan uji coba didalam kelas, untuk melihat apakah LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* praktis digunakan atau tidak.

Adapun Teknik analisis data dalam pengembangan adalah kualitatif dan kuantitatif, dalam data kualitatif dilihat melalui saran, tanggapan serta kritik dari dosen pembimbing, dosen ahli serta guru dan peserta didik.

Sedangkan data kuantitatif berupa perolehan angka yang dihasilkan dari skor validasi para ahli dan skor kepraktisan oleh guru dan peserta didik, yang digunakan sebagai ukuran keefektifan produk yang telah dihasilkan.

- 1) Analisis Data Validasi LKPD

Uji validasi pada pengembangan LKPD ini dilakukan dengan melihat skor yang diberikan oleh masing-masing validator ahli pada angket yang telah ditetapkan sebagai acuan kevalidan dari produk yang dihasilkan.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dalam pengembangan ini, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase validitas

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Jika persentase produk mencapai 81,00%-100,00% maka poduk yang dihasilkan valid dan tidak perlu melakukan revisi.

- 2) Analisis Kepraktisan LKPD

Respon peserta didik dan respon guru digunakan sebagai uji kepraktisan dimana masing-masing skor yang didapat kemudian disesuaikan dengan kategori respon peserta

didik dan respon guru. Adapun skala yang digunakan untuk melihat skor kepraktisan penggunaan LKPD, yaitu dengan menggunakan *skala likert*, berikut tabel ketentuannya :

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dengan kriteria pada *skala likert* dengan skor maksimal 5 pada masing-masing indikator yang dinilai pada respon peserta didik dan respon guru.

Maka adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal

3. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data kevalidan produk LKPD dan kepraktisan produk LKPD.

1. Proses Pengembangan LKPD Bentuk *Leaflet* Dengan Model *Group Investigation* di kelas V YPI Nur Fadhillah.

Pada proses pengembangan peneliti menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Namun peneliti membatasi penelitian ini sampai pada tahap *implementation* (implementasi). Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi berupa wawancara kepada guru wali kelas V YPI Nur Fadhillah, dari hasil wawancara yang dilakukan wali kelas mengaku bahwa kegiatan pembelajaran masih terbilang cukup monoton dan berpusat hanya pada guru saja, kemudian masih kurangnya penggunaan LKPD untuk mengajarkan keterampilan serta keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang kurang menarik dan bermakna, karena pembelajaran hanya berdasarkan pada teori bukan praktik secara langsung. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka, peneliti ingin melakukan inovasi terhadap LKPD tidak hanya isi saja namun bentuk dari LKPD yang biasanya terdiri dari lembaran-lembaran kertas, kini hanya cukup dengan bentuk *leaflet* sehingga lebih praktis dan desain dari LKPD juga disusun

dengan warna serta gambar yang lebih menarik agar peserta didik mudah untuk memahaminya. Adapun isi materi dari LKPD yang dikembangkan yaitu kalor dan perubahan wujud benda, yang kemudian berisi beberapa aktifitas kelompok berupa praktikum guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan memberi pengalaman belajar yang baru db. YPI Nur Fadhillah.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan inovasi berupa LKPD yang didesain dengan bentuk *leaflet* pada pembelajaran IPA dikelas V. Pada tahapan desain peneliti menggunakan website *canva.com* sebagai templateat untuk menyusun LKPD agar menarik dan dikaitkan dengan langkah-langkah pada model *group investigation*. Setelah selesai mendesain hasil desain kemudian dicetak dengan ukuran kertas A4, diharapkan pengembangan produk ini dapat memberikan kepraktisan dalam mengajar dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Tingkat Kevalidan LKPD Bentuk *Leaflet* Dengan Model *Group Investigation*.

a. Validasi Ahli Materi

Pengembangan LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* pada mata pelajaran IPA telah divalidasi kelayakannya yang telah dilakukan oleh validator ahli materi yaitu ibu April Deliyanti, S.Pd selaku wali kelas VD YPI Nur Fadhillah.

Berdasarkan analisis dan penilaian dari ahli materi yang terdiri dari 3 (Tiga) aspek meliputi (1) kesesuaian materi, (2) keakuratan *group investigation*, (3) Teknik penyajian materi, sudah dinyatakan baik dan tidak diperlukan revisi. Berikut hasil penilaian oleh validator ahli materi terhadap produk LKPD bentuk *leaflet* pada masing-masing aspek.



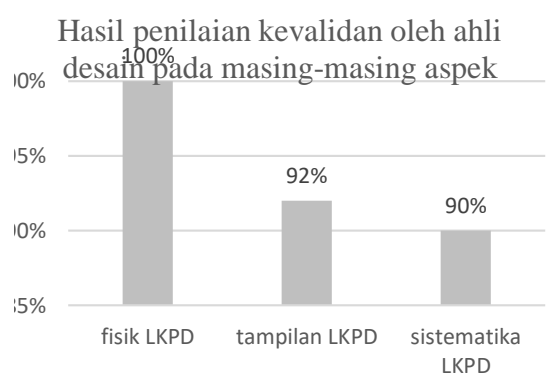
Penilaian produk LKPD dari ahli materi pada tiap-tiap aspek tersebut memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 95 % dimana menurut Wahyudin dan Permatasari

(2017), nilai 81,00% - 100% dinyatakan sangat valid, dan persentase sebesar 95 % sesuai kriteria sehingga produk LKPD yang telah dikembangkan telah sesuai dengan materi sehingga layak untuk dipergunakan untuk proses pembelajaran IPA.

Validasi Ahli Desain

Pengembangan LKPD bentuk *leaflet* dengan model model *group investigation* pada mata pelajaran IPA telah divalidasi kelayakannya yang telah dilakukan oleh validator ahli desain yaitu bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si, selaku dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berdasarkan analisis dan penilaian dari ahli materi yang terdiri dari 3 (Tiga) aspek meliputi (1) fisik LKPD, (2) tampilan LKPD, (3) sistematika LKPD, sudah dinyatakan baik dan tidak diperlukan revisi. Berikut hasil penilaian oleh validator ahli desain terhadap produk LKPD bentuk *leaflet* pada masing-masing aspek.



Penilaian produk LKPD dari ahli materi pada tiap-tiap aspek tersebut memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 92 % dimana menurut Wahyudin dan Permatasari (2017), nilai 81,00% - 100% dinyatakan sangat valid, dan persentase sebesar 92 % sesuai kriteria sehingga produk LKPD yang telah dikembangkan layak untuk dipergunakan pada proses pembelajaran IPA.

Validasi Ahli Bahasa

Pengembangan LKPD bentuk *leaflet* dengan model model *group investigation* pada mata pelajaran IPA telah divalidasi kelayakannya yang telah dilakukan oleh validator ahli bahasa yaitu bapak Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd, selaku dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berdasarkan analisis dan penilaian dari ahli materi yang terdiri dari 2 (Dua) aspek meliputi (1) kaidah bahasa, (2) ketetapan bahasa, sudah dinyatakan baik dan tidak diperlukan revisi. Berikut hasil penilaian oleh validator ahli desain terhadap produk LKPD bentuk *leaflet* pada masing-masing aspek.



Penilaian produk LKPD dari ahli materi pada tiap-tiap aspek tersebut memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 90 % dimana menurut Wahyudin dan Permatasari (2017), nilai 81,00% - 100% dinyatakan sangat valid, dan persentase sebesar 90 % sesuai kriteria sehingga produk LKPD yang telah dikembangkan layak untuk dipergunakan pada proses pembelajaran IPA.

Adapun interpretasi tingkat validasi ahli, sebagai berikut :

Aspek Validasi	Persentase yang diperoleh	Interpretase
Materi	95%	Sangat Valid
Desain	92%	Sangat Valid
Bahasa	90%	Sangat Valid

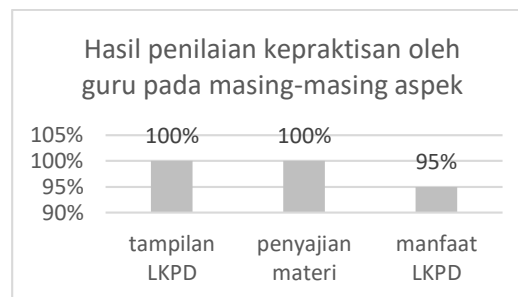
Dengan demikian maka LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* dinyatakan valid serta dapat digunakan di sekolah dasar (SD).

3. Tingkat Kepraktisan LKPD Bentuk *Leaflet* Dengan Model *Group Investigation*.

a. Uji Kepraktisan oleh Guru

Uji kepraktisan kepada guru kelas VC YPI Nur Fadhillah diawali dengan menjelaskan bagaimana penggunaan produk LKPD bentuk *leaflet* yang telah dikembangkan, kemudian peneliti meminta guru untuk menilai serta memberi saran dan komentar mengenai LKPD tersebut.

Berdasarkan analisis serta penilaian yang telah dilakukan oleh guru terhadap produk LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* pada mata pelajaran IPA dikelas V, produk sudah menarik dan layak untuk digunakan. Adapun 3 (Tiga) aspek dari uji kepraktisan yaitu, (1) tampilan LKPD, (2) penyajian materi, (3) manfaat LKPD. Berdasarkan penilaian oleh guru pada masing-masing aspek.



Berdasarkan hasil penilaian produk LKPD yang dilakuakn oleh guru pada masing-masing aspek tersebut memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 98,67 % dimana dinyatakan sangat valid sehingga produk LKPD yang telah dikembangkan layak untuk dipergunakan pada proses pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.

Uji Kepraktisan oleh Peserta Didik

Uji kepraktisan dilakukan kepada 33 peserta didik kelas VC YPI Nur Fadhillah, peserta didik yang telah menggunakan LKPD bentuk *leaflet* dalam proses pembelajaran diminta untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti. Adapun penilaian terdiri dari 3 (Tiga) aspek yang meliputi (1) tampilan LKPD, (2) penyajian materi LKPD, (3) penggunaan LKPD. Pada uji kepraktisan ini diawali dengan peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana cara mengisi angket tersebut kemudian peserta didik diminta untuk menilai terhadap LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation*, pada mata pelajaran IPA, materi kalor dan perubahan wujud benda. Berikut hasil penilaian 33 peserta didik pada masing-masing aspek.



Berdasarkan analisis dari penilaian 33 peserta didik terhadap produk LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* dengan memberikan masing-masing angket respon, rata-rata persentase kelayakan sebesar 92% dimana dinyatakan sangat valid sehingga produk LKPD yang telah dikembangkan layak

untuk dipergunakan pada proses pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.

Adapun interpretasi kepraktisan LKPD sebagai berikut :

respon	Persentase yg diperoleh	Interpretase
Guru	98,67%	Sangat Valid
Peserta didik	92%	Sangat Valid

Dengan demikian maka LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* praktis digunakan dan dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar (SD).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* pada mata pelajaran IPA di kelas V diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* yang dikembangkan memperoleh hasil validasi ahli materi dengan persentase nilai sebesar 95 % dengan kriteria “sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi”, kemudian hasil validasi dari ahli desain memperoleh persentase nilai sebesar 92% dengan kriteria “sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi”, dan hasil dari ahli bahasa memperoleh persentase nilai sebesar 90% dengan kriteria “sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi”. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari ketiga validator ahli mengatakan bahwa produk “Sangat Valid” sehingga LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* layak untuk digunakan di Sekolah Dasar (SD).
2. Hasil dari kepraktisan penggunaan LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation* yakni dengan melihat hasil dari respon guru dan peserta didik mengenai penggunaan LKPD. Untuk respon guru persentase nilai yang diperoleh sebesar 98,67% termasuk kedalam kategori “sangat praktis” dan untuk respon peserta didik persentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 92% “sangat praktis”. Maka dari hasil respon guru dan peserta didik terhadap kepraktisan dapat dikatakan “Sangat Praktis”.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengembangkan LKPD bentuk *leaflet* dengan model *group investigation*, maka LKPD layak untuk digunakan dan dapat dikembangkan sebagai inovasi bahan ajar pada mata pelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.

REFERENCES

- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Hidayat, A. R., & Junianto, E. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Siswa SMK Yayasan Islam Tasikmalaya. *Jurnal Informatika*, 4(2), 163-173.
- Muliyantini, P., & Parmiti, D. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 91.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.

